ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL TERNAK SAPI POTONG DI DESA BARING KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP

SKRIPSI

KARMILA
1922100022

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2023

HALAMAN PENGESAHAAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL TERNAK SAPI POTONG DI DESA BARING KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP

SKRIPSI

KARMILA

1922100022

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Jumatriatikah Hadrawi, S.Pt., M.Si	**Anita Sari, S.Pd., M.Pd**
NIP. 199205152020122015	NIP. 198511152019032008

Mengetahui,

Direktur,	Ketuan Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus : 21 Juli 2023

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Ternak Sapi Potong Di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep
Nama	: Karmila
NIM	: **1922100022**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Jumatriatikah Hadrawi, S.Pt., M.Si (.....)
2. Anita Sari, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Nurjannah Bando, S.P., M.Si (.....)
4. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, SPt., M.Si

NIP. 197611242009122001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian Mahasiswa dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Ternak Sapi Potong Di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep adalah penelitian yang bebas dari unsur tindakan plagiarisme dan sesuai dengan ketentuan tata tulis yang berlaku. Apabila kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarisme, maka hasil penelitian dari penelitian ini dicabut dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar sepenuhnya.

Pangkep, 18 Juli 2023

Yang Menyatakan

Karmila

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Karena atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Ternak Sapi Potong Di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan besar kita yakni Nabi Muhammad SAW. Penyusunan proposal skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Terapan Peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Proposal skripsi ini dapat selesai dengan baik tidak terlepas dari dukungan kedua orang tua dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr, Sc selaku Ketua Jurusan Agribisnis Peternakan.
2. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
3. Jumatriatikah Hadrawi, S.Pt., M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
4. Anita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
5. Teknisi dan Staf Administrasi Program Studi Agribisnis Peternakan.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep khususnya Jurusan Peternakan angkatan 2019 yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangaun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca maupun untuk penulis.

Pangkep, 18 Juli 2023

Karmila

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....
HALAMAN PENGESAHAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN PENULIS iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiv
I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3. Tujuan Penelitian 2
1.4. Manfaat Penelitian 3
1.5. Hipotesis 3
II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 4
A. Sapi Potong 4
B. Penetapan Harga Jual 6
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual 9
2.2. Penelitian Terdahulu 11
2.3. Kerangka Konseptual 15
III. METODE PENELITIAN
3.1. Waktu dan Tempat 16
3.2. Instrumen Penelitian 16
3.3. Rancangan Penelitian 16
A. Populasi dan Sampel 16

B. Metode Pengambilan Sampel 16
C. Jenis dan Sumber Data 17
D. Teknik Pengumpulan Data 18
3.4. Teknik Analisis Data 19
A. Regresi Linear Berganda 19
B. Uji Asumsi Klasik 19
C. Uji Hipotesis 21
3.5. Definisi Operasional 23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 25
4.2. Gambaran Umum Responden 26
A. Karakteristik Berdasarkan Umur 26
B. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 27
C. Karakteristik Berdasarkan Lama Beternak 27
D. Karakteristik Baedasarkan Jumlah ternak 28
E. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan 29
4.3. Gambaran Deskripsi Jawaban Responden 30
A. Harga Bakalan 30
B. Jenis Kelamin Ternak 30
C. Umur Ternak 31
D. Lama Pemeliharaan 31
E. Bobot Badan 32
F. Harga Jual 33
4.4. Uji Asumsi Klasik 33
A. Uji Normalitas 33
B. Uji Multikolinearitas 34
C. Uji Heterokedastisitas 36
4.5. Uji Hipotesis 37
A. Uji t 37
B. Uji F 38
C. Uji Koefisien Determinasi 39

4.6. Uji Regredi Linear Berganda 40
4.7. Pembahasan 42
V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 46
5.2. Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

No.		Hal
4.1.	Data Responden Berdasarkan Umur	26
4.2.	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
4.3.	Data Responden Berdasarkan Lama Beternak	27
4.4.	Data Responden Berdasarkan Jumlah Ternak	28
4.5.	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
4.6.	Interval Harga Bakalan	30
4.7.	Data Jenis Kelamin Ternak	30
4.8.	Data Umur Ternak	31
4.9.	Data Lama Pemeliharaan	31
4.10.	Interval Bobot Badan	32
4.11.	Interval Harga Jual	33
4.12.	Uji Normalitas	34
4.13.	Uji Multikolinearitas	35
4.14.	Uji Heterokedastisitas	36
4.15.	Uji t	37
4.16.	Uji F	39
4.17.	Uji Koefisien Determinasi	40
4.18.	Uji Regresi Linear Berganda	40

DAFTAR GAMBAR

No.		Hal
2.1.	Kerangka Konseptual	15
3.1.	Peta Lokasi Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Hal
1.	Data Hasil Wawancara Responden	49
2.	Hasil Olah Data SPSS	50
3.	Dokumentasi	53

ABSTRAK

KARMILA, 1922100022, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Ternak Sapi Potong Di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh Jumatriatikah Hadrawi dan Anita Sari.

Tingkat penjualan ternak sapi potong mengalami ketidak stabilan yang diakibatkan harga sapi potong yang tidak menentu dari tahun ketahun. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah harga bakalan, jenis kelamin, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan mempengaruhi harga jual ternak sapi potong di Desa Baring, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli yang berlokasikan di Desa Baring, Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria responden sehingga didapatkan 38 peternak sapi potong. Teknik pengumpulan data dengan observasi, survey, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan harga bakalan memiliki hubungan terhadap harga jual ternak sapi potong karena nilai signifikansi yang di hasilkan 0.004 < 0.05, jenis kelamin ternak memiliki hubungan terhadap harga jual ternak sapi potong karena nilai signifikansi yang di hasilkan 0.000 < 0.05, umur ternak tidak memiliki hubungan terhadap harga jual ternak sapi potong karena nilai signifikansi yang di hasilkan 0.266 < 0.05, lama pemeliharaan memiliki hubungan terhadap harga jual ternak sapi potong karena nilai signifikansi yang di hasilkan 0.001 < 0.05, dan bobot badan memiliki hubungan terhadap harga jual ternak sapi potong karena nilai signifikansi yang di hasilkan 0.000 < 0.05. Bedasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.967. Dari output tersebut, diperoleh koefifien determinasi (R Square) sebesar 0.936 yang artinya hubungan harga bakalan, jenis kelamin ternak, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan terhadap harga jual sebesar 93,6% dan 6,4% terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga jual ternak sapi potong.

Kata kunci: *Harga bakalan, jenis kelamin ternak, umur ternak, lama pemeliharaan, bobot badan*

ABSTRACT

KARMILA, 1922100022, Analysis of factors affecting the selling price of beef cattle in Baring Village, Segeri District, Pangkep Regency. Supervised by Jumatriatikah Hadrawi and Anita Sari.

The level of beef cattle sales experienced instability due to erratic beef cattle prices from year to year. The purpose of the study was to determine whether feeder price, gender, age of livestock, length of maintenance, and body weight affect the selling price of beef cattle in Baring Village, Segeri District, Pangkep Regency. The study was conducted from May to July located in Baring Village, Segeri District, Pangkep Regency. The sampling method uses the purposive sampling method by setting the criteria for respondents so that 38 beef cattle farmers are obtained. Data collection techniques with observation, surveys, interviews, and documentation. Data analysis techniques are quantitative data and qualitative data using multiple linear regression tests. The results showed that feeder prices have a relationship with the selling price of beef cattle because the significance value produced is 0.004 < 0.05, the sex of cattle has a relationship with the selling price of beef cattle because the significance value produced is 0.000 < 0.05, the age of cattle has no relationship with the selling price of beef cattle because the significance value produced is 0.266 < 0.05, the duration of maintenance has a relationship with the selling price of beef cattle after all the significance value produced is 0.001 < 0.05, and body weight has a relationship with the selling price of beef cattle because the significance value produced is 0.000 < 0.05. Based on the results of the coefficient of determination test, a correlation or relationship (R) value of 0.967 was obtained. From this output, a coefficient determination (R Square) of 0.936 is obtained, which means that the relationship between feeder price, sex of livestock, age of livestock, length of maintenance, and body weight to selling price of 93.6% and 6.4% other factors affect the selling price of beef cattle.

Keywords: F*eeder price, sex of livestock, age of livestock, length of maintenance, body weight*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan subsektor peternakan merupakan bagian dari kemajuan sektor agraria yang mempunyai arti penting dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan penduduk Indonesia dan peningkatan pendapatan rata-rata penduduk Indonesia serta taraf hidup rakyat Indonesia. Keberhasilan pembangunan terbukti berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat dibandingkan mengkonsumsi sumber protein seperti daging, telur dan susu. Salah satu penghasil sumber protein yang banyak diminati masyarakat yaitu daging sapi.

Sapi merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari dan telah lama diusahakan petani di Indonesia, khusus ternak sapi potong merupakan salah satu usaha ternak yang mempunyai kontribusi besar sebagai penghasil daging. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah populasi sapi di Indonesia berjumlah 18,05 juta ekor pada tahun 2021. Angka ini lebih besar 3,52% dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 17,44 juta ekor. Ternak sapi potong yang ada di Sulawesi Selatan berjumlah 1.461.457 ekor pada tahun 2021 hal ini membuat Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi penghasil daging yang tinggi.

Kabupaten Pangkep merupakan kabupaten yang secara garis besar wilayah daratannya ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan, hal ini membuat masyarakat yang ada di Kabupaten Pangkep umumnya berpenghasilan dari hasil pertanian, perikanan, dan peternakan. Hasil peternakan yang umumnya di dapat dari beternak sapi potong, beternak sapi potong menjadi salah satu potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena Kabupatenn Pangkep memiliki wilayah pegunungan yang bagus untuk mengembangbiakkan ternak sapi potong. Desa baring merupakan desa yang berada di daratan tinggi sehingga banyak masyarakat yang beternak sapi potong karena nilai jualnya yang tinggi.

Penentuan harga jual merupakan salah satu unsur pemasaran. Harga dapat mencerminkan strategi produk, yaitu untuk siapa produk ditunjukan. Harga jual mencerminkan saluran distribusi yang digunakan, semakin panjang produk didistribusikan, harga akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Harga bergantung pula pada jenis promosi yang digunakan, karena biaya promosi akan dimasukkan dalam harga. Harga jual merupakan salah satu komponen penting atas suatu produk yang akan berpengaruh terhadap pemasukan atau pendapatan perusahaan. Harga jual sapi potong memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga dapat membantu peternak dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tingkat penjualan ternak sapi potong mengalami ketidak stabilan yang diakibatkan harga sapi potong yang tidak menentu dari tahun ketahun, hal ini menimbulkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual sapi potong seperti harga bakalan, jenis kelamin ternak, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah harga bakalan, jenis kelamin ternak, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan mempengaruhi harga jual ternak sapi potong di Desa Baring, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah harga bakalan, jenis kelamin ternak, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan mempengaruhi harga jual ternak sapi potong di Desa Baring, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan mampu mengetahui apakah harga bakalan, jenis kelamin ternak, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan mempengaruhi harga jual ternak sapi potong di Desa Baring, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa agribisnis peternakan.

1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan sementara penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : $b1=b2=b3=b4=0$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara harga bakalan, jenis kelamin, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan terhadap harga jual.

H_1 : $b1 \neq b2 \neq b3 \neq b4 \neq 0$ maka ada hubungan yang signifikan antara harga bakalan, jenis kelamin, umur ternak, lama pemeliharaan, dan bobot badan terhadap harga jual.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Sapi Potong

Menurut Lukito. (2006), ternak sapi potong adalah jenis usaha yang membuat seseorang menjadi pengusaha sukses dalam waktu sekejap, karena pada dasarnya beternak sapi potong tidak memerlukan lahan yang luas, sapi potong memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sekitar sehingga memudahkan untuk dipelihara dan dikembangbiakkan, dan yang terakhir sapi potong untuk berkembang biak tidak memerlukan waktu yang lama.

Sapi merupakan salah satu genus dari Bovidae. Ada beberapa sapi jenis primitif yang telah mengalami domestikasi. Sapi-sapi ini digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu bos indicus, bos tauruns, dan bos sondaicus. Bos indicus (Zebu : sapi berpunuk) di Indonesia terdapat beberapa sapi keturunan Zebu yakni sapi Ongole, Peranakan Ongole dan Brahman. Bos Taurus adalah bangsa sapi yang menurunkan bangsa-bangsa sapi potong dan sapi perah seperti Aberdeen Angus, Hereford, Shorthorn, Charolais, Simmental dan Limousin. Bos Sondaicus merupakan keturunan banteng, yang sekarang dikenal dengan nama sapi bali, sapi madura, sapi jawa, sapi sumatera dan sapi lokal lainnya (Jamal, A. 2021).

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatanya tidak hanya terbatas pada kegiatan on farm, tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di 7 hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapainya produktivitas sapi potong yang hebat, sementara dihilir, penangan pasca panen memegang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah bagi daging sapi. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan integritas agar terbentuk sistem industri peternakan sapi potong yang sangat kuat (Jamal, A. 2021).

Beternak sapi potong merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat peternak di Indonesia. Usaha peternakan sapi ini sudah dilakukan

secara turun-temurun, namun masih sebagai usaha sampingan yang dikelolah secara tradisional dan bersifat ekstensif. Potensi pengembangan ternak sapi di daerah-daerah masih cukup besar, topografi yang mendukung, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas atau dapat pula memanfaatkan area perkebunan yang banyak dikelolah peternak sebagai tempat pengembalaan dan sumber pakan ternak sapi.

Sapi bakalan merupakan ternak yang dipelihara selama periode waktu tertentu untuk mencapai bobot badan maksimal pada umur optimal untuk dipotong. Umur sapi yang ideal sebagai bakalan yaitu pada umur 1,5 sampai dengan 2,5 tahun. Pada umur tersebut pembentukan/sintesis daging sedang bagus-bagusnya, efesiensi saluran cerna juga optimal, sehingga pakan yang diberikan diserap secara optimal untuk pertumbuhan. Persyaratan umum untuk bibit sapi potong adalah 1) bibit sapi harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik seperti cacat mata (kebutaan), tanduk patah, pincang, lumpuh, kaki dan kuku abnormal, serta tidak terdapat kelainan pada tulang punggung atau cacat tubuh lainnya, 2) semua sapi betina harus bebas dari cacat alat reproduksi, abnormal ambing serta tidak menunjukkan gejala kemandulan, 3) sapi jantan harus siap sebagai pejantan dan tidak cacat alat kelaminnya (Sutriono, T. 2022).

Dalam pemilihan bibit sapi perlu diperhatikan beberapa hal antara lain :

1) Pemilihan pedet bakalan. Dalam memilih pedet bakalan yang digukan untuk penggemukan diperlukan beberapa ciri yang harus dimiliki pedet tersebut, antara lain memiliki tanda nomor telinga (ear-tag), artinya pedet tersebut telah terdaftar dan lengkap silsilahnya. Matanya tampak cera dan bersih, tidak terdapat tanda-tanda sering batuk dan terganggu pernapasannya, serta dari hidungnya tidak keluar lendir. Perhatikan kukunya tidak bengkak bila diraba dan tidak terdapatnya tanda-tanda mencret pada bagian pangkal paha, ekor dan duburnya. Kemudian perhatikan tidak ada tanda-tanda kerusakan kulit dan perontokan bulu serta tidak terlihat adanya eksternal parasit pada kulit dan bulunya.
2) Pemilihan Tipe Ternak Sapi. Pemilihan ternak sapi disesuaikan dengan tujuan usaha pemeliharaan yang akan dilaksanakan. Misalnya tipe ternak yang

dipelihara untuk tujuan menghasilkan daging, maka dipilih ternak sapi tipe pedaging, jika untuk menghasilkan susu maka dipilih ternak sapi tipe perah.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bobot. Umur berpengaruh terhadap pertumbuhan badan sapi yang berpengaruh juga terhadap bobot sapi. Pertumbuhan dari tubuh hewan mempunyai arti penting dalam suatu proses produksi, karena produksi yang tinggi dapat dicapai dengan adanya pertumbuhan yang cepat dari hewan tersebut.

Menutut Karno, R. (2017) pertumbuhan merupakan suatu proses yang terjadi pada setiap mahluk hidup dan dapat pula dimanifestasikan sebagai suatu pertumbuhan dari pada bobot organ ataupun jaringan tubuh yang lain, antara lain tulang, daging, urat dan lemak dalam tubuh. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan, faktor reproduksi juga sangatlah penting. Selain itu pengolahan pasca panen dan pemasaran juga menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan. Bahwa tata laksana pemeliharaan dalam suatu peternakan memegang peranan penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya tatalaksana pemeliharaan.

B. Penetapan Harga Jual

Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Harga adalah nilai moneter (monetary value) dari produk atau jasa di pasar, harga merupakan nilai uang yang harus ditukarkan pelanggan untuk mendapatkan suatu produk atau jasa (Sutriyani, Y. 2013).

Menurut Nurhajirah, A. (2015) Harga merupakan ukuran nilai dari barang dan jasa. Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga keseimbangan atau harga pasar (*Equilibrium price*) adalah tinggi rendahnya tingkat harga yang terjadi atas kesepakatan antara produsen/penawaran dengan konsumen atau permintaan. Pada harga keseimbangan produsen atau penawaran bersedia melepas barang,

sedangkan permintaan atau konsumen bersedia membayar harganya. Dalam kurva harga keseimbangan terjadi titik temu antara kurva permintaan dan kurva penawaran yang disebut *Equilibrium Price*.

Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Lubis, L. S. 2019).

Didalam menetukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menetukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan. Suatu perusahaan dapat mengejar enam tujuan melalui penetapan harga (Lubis, L. S. 2019), yaitu :

a. Kelangsungan Hidup

Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar pabrik tetap beroperasi dan persediaan dapat terus berputar, mereka sering melakukan penururnan harga. Laba kurang penting dibandingkan kelangsungan hidup. Selama harga dapat menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus berjalan. Tetapi kelangsungan hidup hanyalah tujuan jangka pendek. Dalam jangka panjang, perusahaan harus dapat meningkatkan nilainya.

b. Laba Sekarang

Maksimum Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau pengambilan investasi yang maksimum.

c. Pendapatan Sekarang

Maksimum Beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan. Maksimalisasi pendapatan hanya

membutuhkan perkiraan fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa memaksimalisasi pendapatan akan menghasilkan maksimalisasi laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.

d. Pertumbuhan Penjualan

Maksimum Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit lebih rendah dan laba jangka yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut penetapan harga penetrasi pasar.

e. Simming Pasar Maksimum

Simming pasar hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, biaya per unit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, harga yang tinggi menyatakan citra produk superior.

f. Kepemimpinan Mutu Produk

Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pimpinan dalam hal mutu produk dipasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatka tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

Menurut Sutriyani, Y. (2013) faktor-faktor yang harus dipertimbangkan ketika menetapkan harga diantaranya, yaitu:

a. Biaya produk atau jasa

   Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

b. Faktor pasar-permintaan dan penawaran

   Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Sedangkan penawaran adalah sejumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu.

c. Volume penjualan

Volume penjualan yaitu jumlah total unit yang dijual perusahaan/bisnis selama periode waktu tertentu (periode pelaporan).

d. Harga pesaing

Harga pesaing merupakan salah satu strategi penetapan harga dengan melihat harga yang dikeluarkan oleh pesaing sebagai patokan dalam penetapan harga jual.

e. Lokasi perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat melakukan kegiatan pembuatan suatu produk. Semakin jauh lokasi prusahaan dari lokasi pembelian bahan baku maka dapat mempengaruhi harga jual suatu produk.

f. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian merupakan keadaan ekonomi masyarakat yang akan dijadikan sebagai targer pasar.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual

Menurut Nurhajirah, A. (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah :

a. Jumlah penawaran

Semakin tinggi harga yang diberikan, maka semakin tinggi jumlah penawarannya.

b. Harga

Semakin tinggi harga, akan semakin tinggi kualitas yang ditawarkan atau sebaliknya jika harga turun dengan asumsi *ceteris paribus*.

c. Biaya produksi

Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba.

Menurut Disnakkan. (2021) peternak harus mengetahui dengan jelas teknik pemasaran agar sapi yang dihasilkan bisa menghasilkan keuntungan. Pemasaran yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan pendapatan dan usaha menjadi tidak stagnan. Harga jual sapi sering kali mengalami fluktuasi, kadang turun dan

kadang naik. Banyak faktor yang menyebabkan fluktuasi tersebut. Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan harga sapi turun yaitu :

a. Serangan penyakit

   Peternk akan mengalami penurunan harga yang sangat drastis apabila ternak sudah terserang penyakit. Serangan penyakit dapat bersifat endemik, lokal, regional, nasional, atau internasional. Seperti penyakit sapi gila dan antraks. Penyakit tersebut dapat menular ke sapi lain dengan cepat. Efeknya, banyak sapi yang mati karena infeksi tersebut.

b. Pengaruh musim

   Pada beberapa musim tertentu harga sapi bisa turun sangat drastis. Seperti pada musim sekolah, saat itu harga sapi biasanya turun drastis karena masyarakat membutuhkan uang lebih untuk membayar keperluan sekolah. Banyak peternak yang akan menjual sapinya dengan harga murah untuk memenuhi biaya sekolah anaknya.

c. Berlimpah sumber protein hewani yang lain

   Ada banyak jenis sumber protein hewani yang bisa masyarakat gunakan, seperti daging ayam, telur, ikan, dan beberapa jenis makanan laut lainnya. Jika produksi sedang naik, biasanya harga sumber protein hewani tersebut jauh lebih murah dibandingkan daging sapi. hal tersebut menyebabkan permintaan daging sapi cenderung turun.

d. Musim subur

   Pada musim subur, peternak dapat dengan mudah mendapatkan sumber pakan hijauan yang digunakan untuk menggemukkan sapi. hal tersebut mendorong perkembangan produksi menjadi lebih cepat dari biasanya. Akibatnya, persediaan daging sapi menjadi banyak dan mudah ditemui. Hal tersebut dapat menjadi penyebab harga daging sapi menjadi turun karena mudah dijumpi dengan stok persediaan yang sangat banyak.

2.2. Penelitian Terdahulu

A. Baturante Dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Kerupuk Ikan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual kerupuk ikan pada masa pandemi COVID-19 di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung Kabupaen Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhutung dari Mei sampai Juni 2020 di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Penentuan lokasi pengambilan data responden ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling sehingga diperoleh 12 orang pengolah kerupuk ikan yang ada di Desa Tabanio sebagai sampel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel jumlah produksi, jumlah pengecer, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel harga jual rata-rata kerupuk ikan di Desa Tabanio.

Hasil analisis menjelaskan bahwa dari 4 variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh terhadap harga jual rata-rata kerupuk ikan di Desa Tabanio dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,67 atau 67% pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan (α) 0,05.

B. Damanaik Dkk. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani Di Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan)"

Gabah merupakan komoditas strategis yang menentukan volume beras. Dalam perdagangan komoditas, gabah merupakan tahap yang penting dalam pengolahan padi sebelum dikonsumsi karena perdagangan padi dalam partai besar dilakukan dalam bentuk gabah. Pasar gabah sangat dipengaruhi oleh sifat produksi (panen) usaha tani padi, sifat produk gabah dan karakteristik petani.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor teknis dan non teknis yang mempengaruhi harga gabah, mengetahui kecenderungan harga gabah dan upaya- upaya pemerintah memitigasi harga gabah. Data yang digunakan berasal dari data produksi dari 31 petani sampel yang ditentukan secara simple random sampling berdasarkan status kepemilikan dan luas lahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor teknis dan non teknis yang mempengaruhi harga gabah adalah upah tenaga kerja, biaya benih dan kondisi cuaca, agen, waktu panen. Harga gabah cenderung fluktuatif dan meningkat.

C. Kurniawan, A.T., Dkk. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Rumah Di Kabupaten Sukoharjo Dan Karanganyar"

Seiring pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, kebutuhan akan rumah juga mengalami peningkatan. Bagi pelaku bisnis di bidang penyedia perumahan, hal yang paling kritis dalam menjalankan bisnis tersebut adalah dalam menetapkan harga jual. Harga jual sebuah rumah ditentukan oleh beberapa faktor antara lain biaya bahan bangunan, harga tanah, ketersediaan fasilitas, lingkungan, dan lain-lain. Faktor-faktor yang digunakan didapatkan dengan menggunakan metode harga Hedonik dalam penelitian ini, akan menganalisis harga jual rumah dipengaruhi oleh faktor luas tanah, tipe rumah, jumlah kamar, jarak ke pusat kota, fasilitas pendukung, dan kemudahan transportasi. Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa faktor luas tanah, jumlah kamar, fasilitas pendukung, dan tipe rumah memberikan pengaruh positif terhadap harga jual rumah yang berarti semakin tinggi nilai faktor-faktor tersebut maka harga rumah juga semakin tinggi (berbanding lurus).

D. Fuadi, A., Dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor - Faktor Yang mempengaruhi Harga Jual Kedelai Tingkat Petani Pada Sentral Produksi Di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen"

Harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap petani, salah satunya yaitu tingkat pendapatan yang di peroleh oleh para petani, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap motivasi dan produktivitas kerja dari

para petani. Saluran pemasaran yang terlalu panjang, dan kebijakan harga yang tidak memihak pada petani mengakibatkan keuntungan yang di peroleh oleh petani sangat sedikit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi harga jual kedelai tingkat petani di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga jual kedelai tingkat petani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor tingkat produksi, kualitas, penanganan pascapanen dan saluran distribusi pemasaran. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang diambil dari tiga desa tersebut yaitu desa Cot Kruet, Pinto Rimba, Ara Bungong. Sedangkan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15% dari total populasi penelitian. Model analisis yang digunakan adalah fungsi linier berganda. Hasil analisis koefisiensi determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,827 yang berarti bahwa tingkat produksi, kualitas, penanganan pascapanen, dan saluran ditribusi pemasaran mempengaruhi harga jual kedelai sebesar 82,7%, sedangkan sisanya 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis secara serempak (uji-f) bahwa tingkat produksi, Kualitas, Penanganan pascapanen, dan saluran distribusi pemasaran berpengaruh nyata terhapap harga jual kedelai tingkat petani di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Analisis secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa faktor kualitas dan penanganan pascapanen yang berpengaruh nyata terhadap harga jual kedelai tingkat petani.

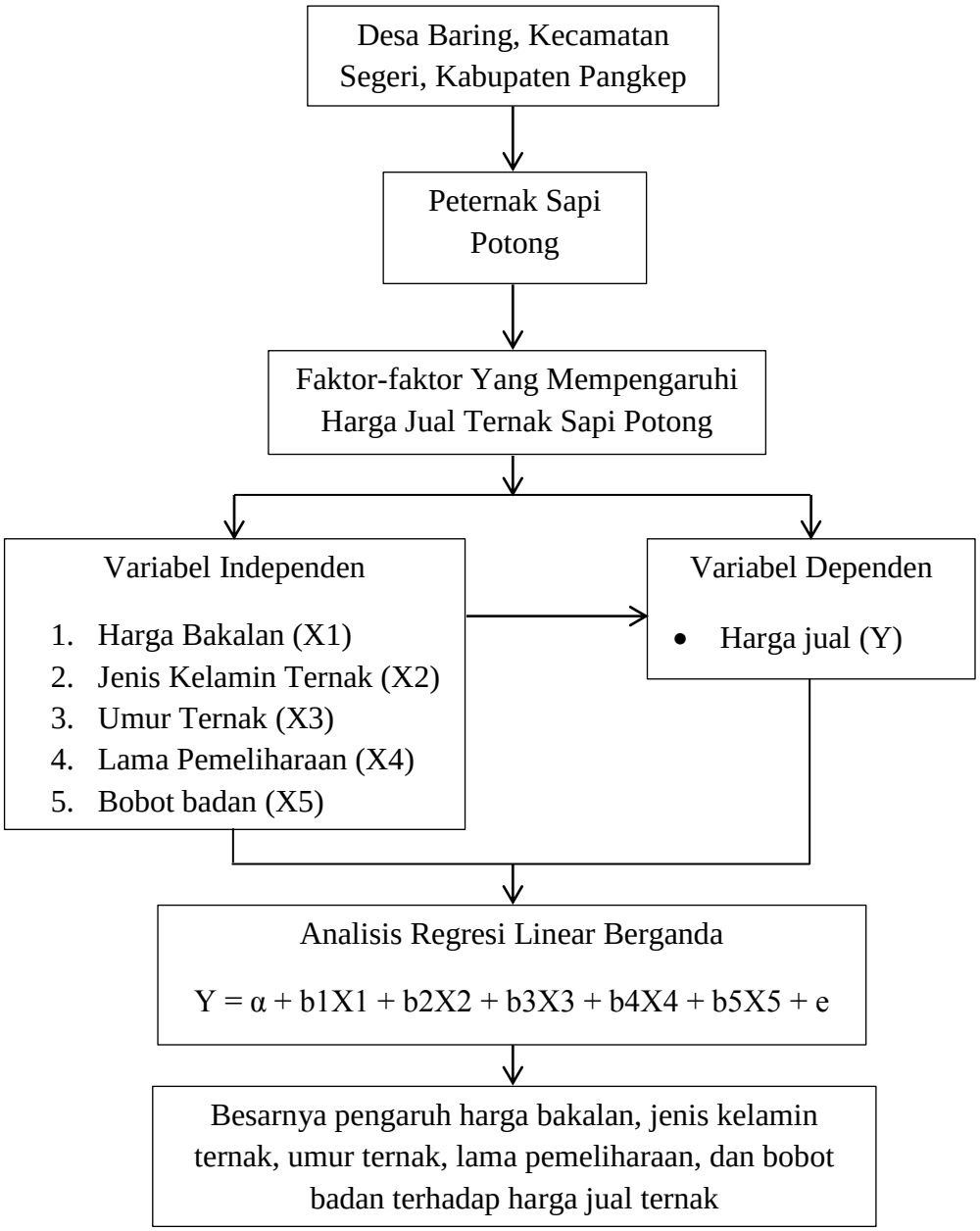
E. Sutriani, Y. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Profab Indonesia"

Penelitian ini dilakukan di PT Profab Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur pembuatan pipa dan alat berat minyak lainnya. Perhitungan harga pokok produksi terhadap harga jual begitu penting bagi perusahaan, maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual. Analisis data yang digunakan

adalah metode induktif dengan batasan data berupa harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing dan harga jual yang menggunakan metode mark up pada job order PT Profab Indonesia selama tahun 2012. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat untuk mengukur pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa 99,8% harga jual dipengaruhi oleh variabel independen (harga pokok produksi) sedangkan sisanya 0,02% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi Y=-40975,401+1,469(X), sehingga membuktikan bahwa harga pokok produksi (X) berpengaruh positif terhadap harga jual (Y). Uji signifikan pada variabel harga pokok produksi menunjukkan nilai sebesar 0,000 < 0,05 sehingga signifikan

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual